

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab merupakan kesanggupan seseorang untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Sikap bertanggung jawab merupakan suatu hal yang menjadi keharusan bagi setiap individu untuk melaksanakan kewajibannya (Wulandari et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Prasetyo et al., 2023). Dengan demikian, tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari kesediaannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi bagian dari perannya sebagai peserta didik.

Sikap bertanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui perilaku yang tampak dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk mengetahui dan melaksanakan apa yang harus dilakukan sebagaimana yang diharapkan. Tanggung jawab juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi tugas, dapat dipercaya, mandiri, dan memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan (Melati et al., 2021). Dengan demikian, sikap

tanggung jawab peserta didik dapat diamati melalui perilaku nyata dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya selama proses pembelajaran

Berdasarkan kajian teori, sikap bertanggung jawab peserta didik dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam enam indikator, yaitu melaksanakan kewajiban secara konsisten, bersikap jujur dapat dipercaya, menepati janji dan komitmen, memiliki disiplin diri, memiliki kepedulian sosial, serta menjaga amanah dalam setiap peran. Indikator tersebut disusun berdasarkan karakteristik tanggung jawab yang mencakup kesediaan melaksanakan tugas dan kewajiban, dapat dipercaya, memiliki komitmen, disiplin, serta melaksanakan tanggung jawab secara konsisten (Melati et al., 2021). Kepedulian sosial sebagai bagian dari perilaku peserta didik tercermin melalui sikap peduli terhadap sesama, empati, dan saling membantu (Almira et al., 2022). Sementara itu, sikap amanah berkaitan dengan kemampuan menjaga kepercayaan dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Rangkuti et al. 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang Jaya, ditemukan beberapa perilaku yang berkaitan dengan indikator sikap bertanggung jawab tersebut. Dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang tidak menyelesaikan dan tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada indikator melaksanakan kewajiban secara konsisten, karena tugas yang diberikan merupakan

kewajiban peserta didik yang seharusnya dilaksanakan dan diselesaikan. Selain itu, peserta didik masih perlu diingatkan untuk menyelesaikan tugas, yang berkaitan dengan indikator memiliki disiplin diri. Tidak terlaksananya tugas yang telah diberikan juga berkaitan dengan indikator menepati janji dan komitmen terhadap kewajiban yang telah diterima.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Isardunas, pada tanggal 31 Juli 2025. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru dan masih terdapat peserta didik yang perlu diingatkan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara yang sama, Isardunas menyampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* belum diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat permasalahan pada beberapa indikator sikap bertanggung jawab peserta didik serta terdapat kondisi pembelajaran yang memberikan peluang untuk diterapkannya model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sikap bertanggung jawab peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kesadaran diri, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari

keluarga, pendidikan, kebiasaan, peraturan, serta konsekuensi yang diterapkan dalam lingkungan peserta didik (Thamrin et al., 2021). Lingkungan sekolah dan peran pendidik juga memiliki keterkaitan dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik karena peserta didik memperoleh pengalaman dalam melaksanakan tugas, menaati aturan, dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah (Purwaningsih et al., 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah menjadi salah satu lingkungan yang penting dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab peserta didik.

Pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik tidak terlepas dari peran guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik. Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik pasif, sehingga kurang melatih tanggung jawab dalam belajar (Hidayat, 2020). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan sekaligus menumbuhkan tanggung jawab peserta didik.

Tujuan dari model pembelajaran adalah menjadikan pendidik sebagai fasilitator, serta membantu peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan aktif. Di antara berbagai model yang tersedia, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diyakini mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus membentuk tanggung jawab peserta didik. Model ini merupakan

salah satu alternatif inovatif yang menggantikan model tradisional yang berfokus pada guru (Trisnawati, dkk., 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok, di mana setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada anggota kelompok lainnya (Aronson 2020). Dalam model ini, setiap peserta didik memiliki peran yang tidak dapat digantikan, sehingga menuntut adanya tanggung jawab individu.

Secara teoritis, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* didasarkan pada prinsip tanggung jawab individu (*individual accountability*) dan ketergantungan positif (*positive interdependence*), di mana keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi setiap anggota (Slavin, 2020).

Dengan demikian, setiap peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2022).

Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang terdidik, berakhlak mulia, mampu meningkatkan kesadaran untuk hidup secara

harmonis, toleran dalam kemajemukan, serta memiliki wawasan kebangsaan dan global (Sofyan, 2019).

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia (Fajri, Illahi, dan Putri, 2020). Oleh karena itu, proses pendidikan perlu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik, termasuk sikap bertanggung jawab.

Secara teoritis, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki keterkaitan dengan pengembangan sikap tanggung jawab karena setiap peserta didik memiliki tugas dan peran yang harus dilaksanakan dalam kelompok. Keberhasilan kelompok membutuhkan kontribusi dari setiap anggota sehingga peserta didik dituntut untuk melaksanakan tugasnya, bekerja sama, dan membantu anggota kelompok lainnya (Aronson, 2020). Dengan demikian, penerapan model *Jigsaw* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalil yang relevan untuk mendasari pentingnya model pembelajaran, yaitu Al-Qur'an surah *An-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Menurut Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama RI) dan Tafsir Al-Mishbah (Quraish Shihab), ayat ini mengandung prinsip-prinsip dasar dalam berdakwah atau menyeru kepada kebaikan, yaitu menggunakan hikmah (kebijaksanaan) yang berarti memilih kata-kata dan cara yang tepat sesuai kondisi audiens, memberikan mau'izhah hasanah (nasehat yang baik) yang mengandung keteladanan dan kelembutan, serta jika harus berdebat atau berdialog, maka dilakukan dengan cara yang paling baik, tidak kasar dan tetap menjaga adab. Allah menegaskan bahwa urusan hidayah dan kesesatan adalah dalam ilmu dan kehendak-Nya (Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016)

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap sikap bertanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anly Maria yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

berpengaruh secara signifikan terhadap sikap bertanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Ciledug Al- Musaddadiyah Garut (Anly Maria 2022).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Sikap Bertanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang Jaya Kab. Solok"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih dominan menggunakan metode konvensional yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap tanggung jawab.
2. Variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih terbatas
3. Sikap tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih rendah
4. Peserta didik belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, antara lain:

1. Sikap bertanggung jawab peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 5 Lembang Jaya
2. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 5 Lembang Jaya
3. Sikap bertanggung jawab peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 5 Lembang Jaya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah model pembelajara *Jigsaw* berpengaruh terhadap sikap bertanggung jawab peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 5 Lembang Jaya ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap bertanggung jawab peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 5 Lembang Jaya
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 5 Lembang Jaya
3. Untuk mengetahui sikap bertanggung jawab peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 5 Lembang Jaya

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan penanaman nilai bertanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* .

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan sikap tanggung jawab peserta didik, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Mengembangkan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai karakter, terutama tanggung jawab.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.
- 2) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks nyata.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pengajaran merupakan suatu kerangka pikir yang menunjukkan langkah-langkah terstruktur dalam mengatur aktivitas belajar untuk mencapai hasil pembelajaran. Dengan demikian, model pengajaran adalah sebuah desain aktivitas belajar yang bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif, menarik, mudah dimengerti, dan mengikuti urutan yang teratur (Shilphy A.Octavia, 2023)

2. Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif melalui interaksi dengan sesama, yang pada akhirnya memberi dampak baik pada hasil belajar dan kemampuan bersosialisasi mereka (Slavin, 2017).

3. *Jigsaw*

Jigsaw merupakan suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. *Jigsaw* dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk presentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan (Lubis & Harapan Hasrul, 2016)

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pelajaran yang sangat penting dalam membangun karakter dan kepribadian siswa.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaknai sebagai prakarsa yang terencana untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengenali, memahami, menghayati, dan mengimplementasikan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dipadukan dengan pengembangan akhlak yang baik dan budi pekerti yang tinggi.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya ditujukan untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi lebih dari itu, bertujuan untuk mendidik individu yang beriman, bertakwa, bersikap mulia, serta memiliki kompetensi dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di dunia. Beliau menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan) dalam proses pendidikan. Aspek budi pekerti dalam pendidikan agama Islam sangat krusial karena berfungsi sebagai penentu moral dalam menghadapi tantangan masa kini yang semakin rumit.

(Muhaimin,2018).

5. Sikap Bertanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab adalah perilaku dan sikap yang dilakukan dengan sadar dalam melaksanakan tugas atau kewajiban yang ada. Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesiapan untuk membuat pilihan dalam kehidupan dan bersedia menghadapi akibat dari keputusan yang diambil. Oleh karena itu, setiap

tindakan yang dilakukan perlu dipikirkan dengan seksama terlebih dahulu dan tidak dilakukan secara cepat. Sebab, individu yang tidak memiliki tanggung jawab.(Fajar dan Andriani, 2021)

